

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan asuhan keperawatan pada Ny. K dengan masalah nyeri akut post ORIF Distal Radius Sinistra di Ruang Jepun RSUD Bali Mandara yang dilaksanakan selama 3x24 jam pada tanggal 23–26 Januari 2026, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian pada Ny. K ditemukan data mayor berupa pasien mengeluh nyeri pada tangan kiri dengan skala 4 (0–10), nyeri dirasakan seperti ditusuk-tusuk secara terus-menerus di area luka, pasien tampak meringis, pasien tampak bersikap protektif memegang tangannya, gelisah, sering terbangun saat tidur, dan frekuensi nadi meningkat 112x/menit. Data minor yang ditemukan adalah tekanan darah meningkat 140/80 mmHg dan pola napas berubah dengan frekuensi 24x/menit. Tingkat kesesuaian antara data pengkajian yang ditemukan pada Ny. K dengan teori PPNI (2017) adalah 62,5%, di mana 6 dari 6 data mayor terpenuhi (100%), sedangkan data minor yang ditemukan hanya 2 dari 7 indikator (28,6%), karena pasien masih dalam kondisi adaptasi awal pasca anestesi umum.

2. Diagnosis Keperawatan

Diagnosis keperawatan yang ditegakkan adalah Nyeri Akut (D.0077) berhubungan dengan agen pencedera fisik berupa prosedur operasi ORIF, dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri terus-menerus skala 4 (0–10), tampak meringis, bersikap protektif, gelisah, sulit tidur, frekuensi nadi meningkat 112x/menit, tekanan darah meningkat 140/80 mmHg, serta pola napas berubah

dengan frekuensi 24x/menit. Penegakkan diagnosis ini telah sesuai 100% dengan kriteria diagnosis aktual berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) karena seluruh tanda dan gejala mayor terpenuhi.

3. Rencana Keperawatan

Rencana keperawatan disusun dengan tujuan tingkat nyeri menurun setelah dilakukan intervensi selama 3x24 jam berdasarkan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dengan kriteria hasil keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun, kesulitan tidur menurun, dan frekuensi nadi membaik. Intervensi yang direncanakan meliputi intervensi utama Manajemen Nyeri (I.08238), serta intervensi inovasi berbasis bukti berupa aromaterapi minyak lavender secara inhalasi. Perencanaan keperawatan yang disusun telah sesuai 100% dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) PPNI (2018).

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan dilaksanakan selama 3x24 jam mencakup empat aspek yaitu observasi, terapeutik, edukasi, dan kolaborasi. Intervensi inovasi aromaterapi minyak lavender diberikan secara inhalasi dengan meneteskan 3 tetes minyak esensial lavender pada kassa steril yang diletakkan 10 cm dari wajah pasien selama 30 menit. Selain itu, kolaborasi pemberian analgesik dilaksanakan sesuai instruksi dokter berupa Drip Fentanyl 275 mcg + Ketorolac 60 mg (IV) per 24 jam via syringe pump, serta Paracetamol 500 mg (PO) setiap 6 jam. Seluruh implementasi telah terlaksana sesuai rencana keperawatan yang ditetapkan dengan tingkat kesesuaian 100%.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi sumatif setelah 3x24 jam intervensi menunjukkan masalah keperawatan nyeri akut pada Ny. K teratasi, dibuktikan dengan penurunan skala nyeri dari 4 (0–10) menjadi 2 (0–10), pasien tampak tenang, tidak meringis, gelisah berkurang, sikap protektif menurun, kualitas tidur membaik, tekanan darah membaik menjadi 119/82 mmHg, serta frekuensi nadi kembali dalam batas normal 82x/menit.

6. Analisis Aromaterapi Lavender sebagai Intervensi Inovasi

Penerapan aromaterapi minyak lavender secara inhalasi terbukti efektif sebagai intervensi inovasi nonfarmakologis komplementer dalam menurunkan intensitas nyeri akut pada Ny. K pasca ORIF Distal Radius Sinistra. Penurunan skala nyeri dari skala 4 menjadi skala 2 yang terjadi selama masa perawatan menunjukkan bahwa aromaterapi lavender berkontribusi positif dalam manajemen nyeri, melalui mekanisme aktivasi sistem limbik yang merangsang pelepasan endorfin dan serotonin serta modulasi transmisi impuls nyeri melalui teori Gate Control. Intervensi ini dinilai aman, tidak invasif, ekonomis, mudah dilaksanakan secara mandiri oleh perawat, serta didukung oleh berbagai penelitian yang terverifikasi baik di tingkat nasional maupun internasional.

B. Saran

1. Bagi Perawat dan Tenaga Kesehatan di Ruang Jepun RSUD Bali Mandara

Diharapkan perawat dapat menjadikan aromaterapi lavender sebagai salah satu pilihan intervensi nonfarmakologis, mengingat prosedurnya yang sederhana, tidak invasif, aman, mudah dilakukan, serta telah terbukti efektif secara klinis dan didukung oleh bukti penelitian yang terverifikasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengeksplorasi kombinasi aromaterapi lavender dengan intervensi nonfarmakologis lain seperti teknik relaksasi napas dalam atau *guided imagery* untuk mendapatkan efek yang lebih optimal dalam menurunkan nyeri pasca operasi